

PENGANTAR PENULIS

BUKU yang sedang Anda baca ini ditulis berangkat dari kegelisahan penulis bahwa banyak kaum nahdliyin yang kurang faham tentang nilai-nilai yang selama ini mereka ikuti dan berlaku di kalangan umat. Kegelisahan itu makin terasa mengkhawatirkan karena sepengetahuan penulis yang banyak bergaul dengan berbagai lapisan masyarakat, khususnya kaum muda dan para pelajar, termasuk para santri yang mondok di pesantren-pesantren.

Namun dorongan terbesar justru karena harapan agar nilai-nilai NU tetap membumi di negeri ini dan menjadi nilai yang diamalkan kaum nahdliyin sampai kapan pun. Warga NU yang merupakan penduduk terbesar di negeri ini, terbukti telah mampu memainkan peran penting sejajar dengan perjalanan bangsa kita.

Sebagai warga NU, penulis merasakan pemahaman yang kurang terhadap nilai-nilai ajaran NU telah menyebabkan jauhnya kehidupan warga nahdliyin dan terjebak dalam berbagai pola hidup yang makin menjauh dari tuntunan ajaran agama. Bukan ajarannya yang salah namun karena malas untuk menggali ajaran-ajaran para kiai dan ulama.

Karena itu anggaphlah buku ini merupakan undangan bagi kaum nahdliyin untuk menggali ajaran-ajaran ke NU an lebih dalam sekaligus juga bermakna undangan agar para ulama dan kiai mewariskan ilmu yang mereka miliki menjadi sebuah karya yang bisa dinikmati hingga kapanpun, lewat penulisan. Tradisi ini penting untuk terus dihidupkan agar terbangun kesinambungan ajaran dari generasi ke generasi.

Terlalu banyak hal yang ingin disampaikan namun lewat buku ini, penulis mengajak kita semua khususnya kaum nahdliyin untuk mengkaji prinsip-prinsip ahlussunah wal jamaah serta NU sendiri

